



## Pemahaman dan Pelaksanaan Dekalog Keempat oleh Remaja Katolik di Lingkungan Bunda Yesus Paroki St. Gabriel Nunukan

**Alfia<sup>a,1</sup>, Anna Bernadette Sampelan<sup>a,2\*</sup>, Daryanto<sup>a,3</sup>**

<sup>a</sup> Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia

<sup>1</sup> bernadette25nna@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

---

**Informasi artikel**

*Received: 3 Oktober 2021;*

*Revised: 27 Oktober 2021;*

*Accepted: 5 November 2021.*

**Kata-kata kunci:**

Perintah Keempat Dekalog;

Remaja Katolik.

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman dan pelaksanaan Perintah dekalog keempat oleh Remaja Katolik di Lingkungan Bunda Yesus Paroki St.Gabriel Nunukan Keuskupan Tanjung Selor. Pemahaman dan Pelaksanaan Perintah keempat dekalog oleh remaja Katolik di Lingkungan Bunda Yesus Paroki St.Gabriel Nunukan Keuskupan Tanjung Selor. Pemahaman remaja Katolik mengenai perintah keempat dekalog di Lingkungan Bunda Yesus paroki St.Gabriel Nunukan Keuskupan Tanjung Selor. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Kuantitatif, data di peroleh melalui test dan angket disebarkan kepada seluruh remaja Katolik di Lingkungan Bunda Yesus. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan score, teknik F % (Prosen) dan korelasi Product Moment. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dengan nilai 0,2208 disimpulkan bahwa hubungan antara pemahaman (X) dan Pelaksanaan (Y) berdasarkan pedoman pada table *r* tidak ada korelasi. Rata-rata skor pemahaman dan pelaksanaan 2,32 berada pada inpretasi baik, hasil rata-rata skor pemahaman 2,21 berada pada interpretasi cukup baik dan hasil skor rata-rata pelaksanaan 2,43 berada pada interpretasi baik.

---

**ABSTRACT**

*Understanding and Implementation of the Fourth Decalogue by Catholic Youth in the Environment of the Mother of Jesus Parish St. Gabriel Nunukan. This study aims to describe the understanding and implementation of the Fourth Decalogue Command by Catholic Youth in the Mother of Jesus Parish St. Gabriel Nunukan, Tanjung Selor Diocese. Understanding and Implementation of the Commandments of the four decalogues by Catholic youth in the Mother of Jesus Environment of St. Gabriel Nunukan Parish, Tanjung Selor Diocese. Catholic youth's understanding of the fourth commandment of the decalogue in the Mother of Jesus environment of the parish of St. Gabriel Nunukan, Tanjung Selor Diocese. This study uses a quantitative research design, data obtained through tests and questionnaires distributed to all Catholic youths in the Mother of Jesus Environment. Data processing in this study uses a score, F% (Procent) technique and Product Moment correlation. Based on the results of data processing with a value of 0.2208 it can be concluded that the relationship between understanding (X) and implementation (Y) based on the guidelines in table *r* has no correlation. The average score of understanding and implementation of 2.32 is in good interpretation, the average result of understanding score is 2.21 in fairly good interpretation and the results of the average implementation score of 2.43 are in good interpretation.*

---

**Keywords:**

*the fourth commandment of the decalog;*

*Catholic Teen.*

---

**Copyright © 2021 (Alfia, dkk). All Right Reserved**

How to Cite : Alfia, Sampelan, A. B., & Daryanto. Pemahaman dan Pelaksanaan Dekalog Keempat oleh Remaja Katolik di Lingkungan Bunda Yesus Paroki St. Gabriel Nunukan. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 1(11), 332–336. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/intheos/article/view/1201>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Manusia berkewajiban untuk menghormati dan menghargai semua orang sebagai makhluk Ciptaan Tuhan. (Derung, 2020) Hal menarik bagi penulis memilih perintah keempat ini juga mengandung rumusan positif, yaitu mengajak sikap hormat kepada orang tua sebagai generasi tua yang di padang sebagai pewaris tradisi dan punya pengalaman banyak, orang tua memiliki kewajiban mendidik anak-anaknya dalam segala aspek kehidupan terutama di bidang iman dan moral. (Edwin Paska N Kawi K Tarihoran E, 2016)

Perintah keempat ini tidak hanya ditujukan pada anak-anak untuk hormat ayah dan ibu, tetapi ditujukan kepada seluruh keluarga, orang yang lebih tua, guru disekolah, pemimpin masyarakat, pemimpin Gereja dan pemerintah untuk saling memelihara, menghormati, serta melindungi. Sebab hormat kepada orangtua berarti hormat kepada hidup, sebab melalui orang tua kita menerima berkat dari Tuhan oleh sebab itu, perintah keempat tidak sekedar mengajarkan etika keselarasan dan ketaat dalam keluarga, melainkan sebagai suatu etika pemeliharaan dan perlindungan hidup. Dalam penulisan ini Remaja yang akan diteliti berada di Lingkungan Bunda Yesus Paroki St. Gabriel Nunukan Keuskupan Tanjung Selor yang dalam pelaksanaan masih banyak ditemui remaja yang suka dan tidak patuh kepada orang tua.

Berkaitan dengan perintah keempat dekalog ini, remaja Katolik sebelumnya sudah diberikan pemahaman dalam keluarga serta pendidikan formal serta pendidikan di sekolah sehingga melalui pemahaman tersebut remaja dapat melaksanakan perintah keempat “Hormatilah Ayah dan Ibu” dalam kehidupan sebagai seorang remaja Katolik.

Pemahaman mengenai perintah keempat ini tentunya sangat diharapkan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang anak khususnya remaja Katolik sehingga pemahaman ini hanya menjadi suatu pengetahuan saja melainkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman saat ini perintah keempat ini dalam pelaksanaan.

Pemahaman berarti juga kemampuan dalam materi tertentu seperti kemampuan menangkap makna dan juga arti. Pemahaman dalam taksonomi bloom berada dalam tahap kedua setelah pengetahuan. Taksonomi Bloom ranah kognitif terdiri dari beberapa aspek yaitu: pengetahuan dalam pengertian ini Melibatkan proses mengingat kembali hal yang hal-hal yang spesifik dan universal, mengingat kembali metode dan proses, atau mengingat kembali pola, struktur, atau setting. Pengetahuan tentang hal-hal pokok dibagi hal-hal pokok dibagi menjadi dua yaitu pengetahuan tentang terminologi dan pengetahuan mengenai fakta-fakta khusus. Pengetahuan tentang terminologi yaitu pengetahuan tentang acuan symbol yang diterima banyak orang misalnya kata-kata umum beserta makna-maknanya yang lazim.

Upaya memahami atau mengerti berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi. Memahami atau mengerti yang berkaitan dengan mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan dan membandingkan Mengingat atau hafalan merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat atau hafalan yang dimaksud penulis pengetahuan yang sudah didapat atau diperoleh dan tersimpan di memori ingatan seseorang yang sewaktu-waktu dapat diingat kembali. Dalam kategori pengetahuan ini digunakan indikator hafalan sebagai berikut : 1. Bunyi perintah keempat, 2. Menyebutkan unsur yang termask dalam perintah keempat “Hormatilah ayah dan Ibu”.

Menjelaskan adalah menguraikan secara jelas atau terang mengenai suatu konsep yang dipahami dengan membuat model sebab-akibat dalam sebuah system. Dalam kategori pengetahuan ini digunakan indikator menjelaskan sebagai berikut: 1. Menyebutkan hubungan Perintah keempat, 2. Menyebutkan perintah keempat dalam teks kitab suci, 3. Menjelaskan maksud perintah keempat “Hormatilah Ayah dan Ibu”, 4. Menjelaskan tujuan perintah keempat “Hormatilah Ayah dan Ibu”, 5. Menjelaskan

---

pentingnya perintah keempat dalam hidup seorang anak, 6. Menjelaskan unsur yang termasuk dalam perintah keempat “Hormatilah ayah dan Ibu”.

Sepuluh perintah Allah menjadi penting dalam menghormati hidup dalam kehidupan sehari-hari remaja Katolik. Sumber hidup kita adalah Tuhan, tetapi Ia mengalir lewat keluarga yaitu ayah dan ibu kita. Teks perintah keempat dalam kitab keluaran dan ulangan hampir sama. Tetapi dalam kitab Ulangan hampir sama mengandung teks kitab suci dan lebih mengkhushusnya. “ Hormatilah ayah dan Ibu, seperti yang diperintahkan kepadamu oleh Tuhan, Allahmu, supaya lanjut umurmu dan baik keadaanmu ditanah yang diberikan Tuhan, Allahmu kepadamu

Pengertian Remaja Istilah Adoleasence atau remaja berasal dari kata latin adolescere sedangkan kata sedangkan kata Belanda, adolescentia yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolescence, seperti yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang luas mencakup kematangan mental, emosional, spasioal dan fisik. Hurlock menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, di mulai saat anak secara seksual matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Menurut Monks, remaja adalah individu yang berusia antara 12-21 tahun yang sudah mengalami peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dengan pembagian 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja penengahan, dan 18-21 tahun adalah masa remaja akhir.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik penelitian partisipatif dan non-partisipatif. Data dikumpulkan melalui Teknik pengamatan, wawancara, sebagai pengumpulan sumber data. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan tujuan meneliti secara faktual makna Ekaristi oleh umat di lingkungan Santo Bonifasius Landungsari. Disini peneliti menggunakan analisa data model Miles dan Huberman meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), verifikasi (conclusion drawing). Selain menggunakan model Miles dan Huberman peneliti juga menggunakan Skala likert.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisa data hasil penelitian yang telah dibahas dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Peneliti mendeskripsikan data dalam penelitian ini melalui empat langkah yaitu pertama pengolahan data mentah yang diperoleh dari responden, kedua; pengolahan data menggunakan rumus skoring, ketiga; pengolahan data menggunakan rumus F prosen dan keempat; pengolahan data menggunakan rumus korelasi product moment. Adapun test dan angket yang dibagikan untuk mengumpulkan data sebanyak 40 dan yang terkumpul kembali kepada peneliti sebanyak 33 angket.

Dari hasil pengolahan korelasi pemahaman dan pelaksanaan perintah keempat dekalog oleh remaja di lingkungan Bunda Paroki St. Gabriel Nunukan keuskupan Tanjung Selor 0,22078. Dari tabel korelasi pada taraf signifiikasi 5% dan dk 33 nilai r tabel(0,344) lebih besar dari 0,22078 maka dapat simpulkan H<sub>0</sub> diterima sehingga dapat disimpulkan tidak ada korelasi antara pemahaman dan pelaksanaan perintah keempat dekalog oleh remaja Katolik di Lingkungan Bunda Yesus Paroki St. Gabriel Nunukan Keuskupan Tanjung Selor. Setelah mendapatkan hasil korelasi keseluruhan, adapun korelasi peritem yaitu : Hasil pengolahan data item hafalan dan Pelaksanaan perintah keempat dekalog oleh remaja Katolik di Lingkungan St. Gabriel Nunukan Keuskupan Tanjung Selor diperoleh hasil dengan nilai 0,03425 Berdasarkan tabel nilai korelasi pada tabel r(0,344) maka disimpulkan tidak ada korelasi antara pemahaman hafalan dan pelaksanaan perintah keempat dekalog oleh remaja katolik di lingkungan Bunda Paroki St. Gabriel Nunukan. Hasil pengolahan data item menjelaskan dan Pelaksanaan perintah keempat dekalog oleh remaja Katolik di Lingkungan St. Gabriel Nunukan Keuskupan Tanjung Selor diperoleh hasil dengan nilai 0,77211 Berdasarkan tabel nilai korelasi pada

---

tabel  $r(0,344)$  maka disimpulkan tidak ada korelasi antara pemahaman menjelaskan dan pelaksanaan per keempat dekalog oleh remaja katolik di lingkungan Bunda Paroki St. Gabriel Nunukan. Hasil pengolahan data item penerapan dan Pelaksanaan perintah keempat dekalog oleh remaja Katolik di Lingkungan St.Gabriel Nunukan Keuskupan Tanjung Selor diperoleh hasil dengan nilai 0,025193.

Berdasarkan tabel nilai korelasi pada tabel  $r(0,344)$  maka disimpulkan tidak ada korelasi antara penerapan dan pelaksanaan perintah keempat dekalog oleh remaja katolik di lingkungan Bunda Paroki St. Gabriel Nunukan. Berdasarkan Nilai rata-rata pemahaman dan pelaksanaan perintah keempat dekalog oleh remaja Katolik Lingkungan Bunda Yesus Paroki St. Gabriel Nunukan Keuskupan Tanjung Selor menunjukkan perolehan nilai rata-rata keseluruhan 2,32 Artinya skor nilai rata pemahaman dan pelaksanaan perintah keempat dekalog berada pada interpretasi baik. Dari hasil pengolahan nilai rata-rata keseluruhan dari pemahaman perintah keempat dekalog oleh remaja Katolik Lingkungan Bunda Yesus Paroki St. Gabriel Nunukan menunjukkan perolehan skor nilai rata-rata 2,21 artinya pemahaman remaja katolik tentang perintah keempat dekalog cukup baik.

Data penelitian mengenai “Penghayatan umat tentang makna Ekaristi dalam hidup sehari-hari” oleh umat lingkungan Santo Bonifasius diperoleh dari observasi dan teknik wawancara. Observasi yang dijalankan oleh peneliti menggunakan indikator yang dibuat oleh peneliti sebagai acuan dalam observasi tersebut untuk meneliti bagaimana para informan mewujudkan “Penghayatan Umat Tentang Makna Ekaristi Dalam Hidup Sehari-Hari”. Untuk data yang diperoleh melalui wawancara berupa jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti melalui panduan wawancara yang dilaksanakan secara tatap muka langsung dengan para informan, yang selanjutnya data jawaban tersebut disajikan dalam bentuk kutipan hasil wawancara. Pada hasil penelitian ini berupa observasi dan kutipan wawancara menjelaskan jawaban informan tentang “Penghayatan Umat Tentang Makna Ekaristi Dalam Hidup Sehari-Hari oleh informan. Selanjutnya peneliti akan memberikan tentang bahasan hasil observasi dan wawancara mengenai “Penghayatan Umat Tentang Makna Ekaristi Dalam Hidup Sehari-hari” yang dibagi kedalam tiga bagian penting yaitu: penghayatan umat tentang makna Ekaristi dalam hidup sehari-hari dalam perwujudan makna Ekaristi sebagai bentuk syukur, persekutuan, dan kurban. Berikut ini hasil penelitian dan pembahasan akan dipaparkan sebagai berikut.

Jadi korelasi pemahaman dan pelaksanaan perintah keempat dekalog oleh remaja Katolik di Lingkungan Bunda Yesus paroki St. Gabriel Nunukan Kesukupan Tanjung selor. 0,22078. koefisien korelasi ini menggunakan tabel korelasi pada taraf signiifikasi 5% dan dk 33 nilai  $r$  tabel(0,344) lebih besar dari 0,22078 maka dapat simpulkan  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan tidak ada korelasi antara pemahaman dan pelaksanaan perintah keempat dekalog oleh remaja Katolik di Lingkungan Bunda Yesus Paroki St. Gabriel Nunukan Keuskupan Tanjung Selor.

Setelah hasil perhitungan ini dikonsultasikan dengan koefisien korelasi ini menggunakan tabel  $r$  korelasi product moment pada taraf signiifikasi 5% dan dk 33 nilai  $r$  tabel(0,344) lebih besar dari 0,22078 maka dapat simpulkan  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan tidak ada korelasi antara pemahaman dan pelaksanaan perintah keempat dekalog oleh remaja Katolik di Lingkungan Bunda Yesus Paroki St. Gabriel Nunukan Keuskupan Tanjung Selor.

Dari hasil pengolahan korelasi pemahaman dan pelaksanaan perintah keempat dekalog oleh remaja dilingkungan bunda Paroki St. Gabriel Nunukan keuskupan Tanjung Selor 0,22078. Dari tabel korelasi pada taraf signiifikasi 5% dan dk 33 nilai  $r$  tabel(0,344) lebih besar dari 0,22078 maka dapat simpulkan  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan tidak ada korelasi antara pemahaman dan pelaksanaan perintah keempat dekalog oleh remaja Katolik di Lingkungan Bunda Yesus Paroki St. Gabriel Nunukan Keuskupan Tanjung Selor.

Hasil pengolahan data item hafalan dan Pelaksanaan perintah keempat dekalog oleh remaja Katolik di Lingkungan St.Gabriel Nunukan Keuskupan Tanjung Selor diperoleh hasil dengan nilai 0,03425 Berdasarkan tabel nilai korelasi pada tabel  $r(0,344)$  maka disimpulkan tidak ada korelasi

---

antara pemahaman hafalan dan pelaksanaan perintah keempat dekalog oleh remaja katolik di lingkungan Bunda Paroki St. Gabriel Nunukan.

Hasil pengolahan data item penerapan dan Pelaksanaan perintah keempat dekalog oleh remaja Katolik di Lingkungan St.Gabriel Nunukan Keuskupan Tanjung Selor diperoleh hasil dengan nilai 0,025193 Berdasarkan tabel nilai korelasi pada tabel  $r(0,344)$  maka disimpulkan tidak ada korelasi antara penerapan dan pelaksanaan perintah keempat dekalog oleh remaja katolik di lingkungan Bunda Paroki St. Gabriel Nunukan. Hasil keseluruhan dari pelaksanaan perintah keempat dekalog oleh remaja Katolik Lingkungan Bunda Yesus Paroki St.Gabriel Nunukan menunjukkan perolehan nilai rata-rata 2,43. Artinya, pelaksanaan artinya pemahaman remaja katolik tentang perintah keempat dekalog baik.

### Simpulan

Berdasarkan Nilai rata-rata pemahaman dan pelaksanaan perintah keempat dekalog oleh remaja Katolik Lingkungan Bunda Yesus Paroki St. Gabriel Nunukan Keuskupan Tanjung Selor menunjukkan perolehan nilai rata-rata keseluruhan 2,32 Artinya skor nilai rata pemahaman dan Pelaksanan perintah keempat dekalog berada pada interprestasi baik. Dari hasil pengolahan nilai rata-rata keseluruhan dari pemahaman perintah keempat dekalog oleh remaja Katolik Lingkungan Bunda Yesus Paroki St. Gabriel Nunukan menunjukkan perolehan skor nilai rata-rata 2,21 artinya pemahaman remaja katolik tentang perintah keempat dekalog cukup baik

### Referensi

- Dantes, Nyoman. (2012). Metode Penelitian. (Yogyakarta : Penerbit Andi Yogyakarta)
- Darmadi, Hamid. (2013). Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasi. Bandung Alfabeta, cetakan Pertama)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1996). Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka Jakarta)
- Derung, A. (2020). Peran Keluarga Muda Katolik Dalam Membangun Keharmonisan Keluarga. *SAPA: Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 5(1), 28–46.
- Edwin Paska N Kawi K Tarihoran E. (2016). *Pendidikan Iman Dalam Keluarga katolik Di Dekanat Kota Malang*. 1, 1.
- Fabianus Selatang. (2016). Moral Dasar Dekalog Bahan Ajar (STP-IPI Malang)
- J.Kiswara. (2013). Dasa firman Allah dan Penerapannya. (Kanisius Yogyakarta)
- Juna, M., & Dwanara, A. W. (2013). Makna dan Penghayatan Sakramen Ekaristi bagi Calon Katekis. *Jrnal Pendidikan Agama Katolik*, 21(10), 133–143.
- Khamim Zarkasih Putro (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja Jakarta Komkat KWI. (1996). Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi. Yogyakarta: Yayasan Kanisius, Cetakan Pertama,)
- Kurniadi, B. B., Fajariyanto, T. C., & Ginting, Y. A. B. (2022). Nilai-Nilai Keagamaan Katolik dalam Pembentukan Moral Anak di Paroki Santo Yosef Delitua. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(2), 145-156.
- Mones, A. Y., & Un, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Meningkatkan Pengendalian Diri Remaja Di Sma Negeri Taekas. *Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*, 2(2), 17-31.
- Nasution, Indri Kemala. (2007). *Perilaku Merokok Pada Remaja*. Disertasi tidak diterbitkan. Medan : Kedokteran USU. p.16
- Nurbeta, N., Adinuhgra, S., Hamu, F. J., & Ariyani, W. (2019). Pendidikan agama katolik sebagai media komunikasi iman bagi remaja di stasi santo fransiskus benangin. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 5(2), 52-66.
- Suhartono, T. (2022). Pelaksanaan pendidikan agama kristen gereja dan keluarga untuk membangun iman remaja gbi batu aji. *Jurnal tabgha*, 3(1), 10-25.
- Yunarti, B. S. (2016). Katekis Sebagai Teladan Hidup Orang Muda Katolik. *Jurnal Masalah Pastoral*, 4(2), 13-13.